

## Peran Ekonomi Publik dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Lingkungan Ekowisata Nyaru Menteng

Fendy Hariatama\*, Rinto Alexandro, Grace Evelina Buji, Sri Rohaetin, Eriawaty

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

\*Email: fendyhariatama@fkip.upr.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi publik dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Ekowisata Nyaru Menteng memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang dikelola oleh masyarakat lokal melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Namun pengembangan ekowisata ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur dan terbatasnya akses informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumen dari pemangku kepentingan, termasuk Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama dari pengelolaan ekowisata ini adalah keberadaan sumber daya alam yang melimpah serta dukungan dari masyarakat lokal yang aktif terlibat dalam pengelolaan wisata. Namun, kelemahan utama yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur pendukung serta akses informasi yang masih terbatas. Di sisi lain, terdapat peluang yang signifikan, termasuk meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi ekowisata dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata lokal. Namun, ancaman berupa persaingan dengan destinasi wisata lain dan dampak perubahan iklim tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi. Penelitian ini menyarankan beberapa rekomendasi kebijakan, seperti peningkatan infrastruktur, akses informasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kesimpulannya, peran ekonomi publik melalui pengelolaan ekowisata Nyaru Menteng memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan strategi pengelolaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** ekonomi publik; ekowisata; kesejahteraan sosial masyarakat; SWOT

### Pendahuluan

Ekonomi publik memainkan peran penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Lingkungan ekowisata Nyaru Menteng, yang terkenal dengan konservasi orangutan, adalah contoh nyata bagaimana kebijakan ekonomi publik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. (Toha, Wihadanto, dan Nurhasanah, 2023) menjaga kelestarian lingkungan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan, sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi mereka. Ekowisata tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi penduduk lokal, tetapi juga membantu melestarikan lingkungan dan keanekaragaman hayati yang ada. (Nurdiani 2023) memberikan akses kepada masyarakat untuk mengelola hutan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Seiring dengan itu, pemerintah memiliki peran krusial dalam mengelola sumber daya publik, memastikan akses masyarakat terhadap fasilitas, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan melalui kebijakan yang inklusif. Hal ini senada dengan penelitian (Daniand Ajuna, 2023) bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam memberikan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan keuangan bagi masyarakat miskin, serta mendorong inklusi keuangan dan pengentasan kemiskinan melalui kebijakan sosial yang terstruktur.

Sebagai kawasan ekowisata yang menonjol di Kalimantan Tengah, Nyaru Menteng telah menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional. Melalui pendekatan ekonomi publik yang disampaikan beberapa peneliti (Abinda Firdaus *et al.*, 2022; Safira *et al.*, 2024; Sudarso dan Syahrin 2024), pemerintah daerah bersama dengan pihak swasta dan masyarakat setempat telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Tisdell, 2013), sektor ekowisata dapat menjadi alat penting dalam menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari ekowisata dapat terdistribusi secara merata,

tanpa mengorbankan kelestarian alam. (Mukasyaf et al. 2024) Hal ini membutuhkan peran aktif dari pemerintah dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penerapan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam meninjau peran ekonomi publik di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung dan menghambat pencapaian kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis ini, akan terlihat bagaimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimaksimalkan, serta bagaimana kelemahan dan ancaman dapat diminimalisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan hal ini juga diungkap dalam penelitian sebelumnya (Fendy Hariatama 2021) dan peneliti lainnya (Sari, Ridwansyah, dan Anggraeni, 2021). Analisis SWOT juga memberikan gambaran holistik tentang kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan ekowisata, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran ekonomi publik dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana kebijakan ekonomi publik, yang melibatkan peran pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, dapat mendukung pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan. Selain itu, melihat bagaimana kekuatan dan kelemahan dari pengelolaan ekonomi publik dalam mendukung ekowisata di Nyaru Menteng, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan ancaman yang perlu diwaspadai. Analisis SWOT menjadi metode yang relevan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut, demi tercapainya sebuah tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lebih dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi publik dalam pengembangan ekowisata Nyaru Menteng dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan ekowisata tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial dari ekowisata, sekaligus melestarikan lingkungan alam di Nyaru Menteng.

Ekonomi publik, yang didefinisikan sebagai campur tangan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya untuk kepentingan umum, sangat relevan dalam konteks pengelolaan ekowisata. Dalam kasus Nyaru Menteng, (Anisa *et al.*, 2024) peran pemerintah tidak hanya sebatas penyedia infrastruktur, tetapi juga sebagai regulator yang mengatur keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Trisnawaty dan Faizah, 2022; Nurdiani, 2023). Rylance dan Spenceley (2017), kebijakan pemerintah yang mendukung ekowisata dapat mempercepat pembangunan ekonomi lokal dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sumber daya alam.

Melalui analisis SWOT terhadap peran ekonomi publik dalam ekowisata Nyaru Menteng, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, pemerintah dapat lebih tepat dalam merancang kebijakan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga pada upaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Ekowisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti yang telah diungkapkan oleh berbagai penelitian sebelumnya (Weaver 2017; Buckley 2011), dan di Nyaru Menteng, kolaborasi antara ekonomi publik dan masyarakat lokal dapat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran ekonomi publik dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang kompleks dan membutuhkan eksplorasi terhadap pengalaman, persepsi, serta pandangan dari para pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pengelola ekowisata.

Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, seperti perwakilan pemerintah dalam hal ini dinas kehutanan provinsi Kalimantan Tengah, dinas pariwisata provinsi dan kota, ketua dan pengelola ekowisata dalam hal ini pokdarwis (kelompok sadar wisata), dan masyarakat lokal, untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan ekonomi publik dan perannya terhadap kesejahteraan sosial. Observasi lapangan digunakan untuk melihat langsung kondisi di ekowisata Nyaru Menteng serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Selain itu, dokumen-dokumen terkait kebijakan publik dan laporan pengelolaan ekowisata juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai konteks kebijakan yang diterapkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan hasilnya akan dihubungkan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) guna memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kesejahteraan sosial di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai peran ekonomi publik dalam pengelolaan ekowisata Nyaru Menteng menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Salah satu hasil nyata dari kolaborasi ini adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh masyarakat lokal di RT 03 RW 01 Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pokdarwis berfungsi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata secara langsung, sekaligus memberdayakan ekonomi lokal. Peran Pokdarwis tidak hanya mendukung pemberdayaan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan ekowisata Nyaru Menteng berjalan secara berkelanjutan setelah penyerahan dari pemerintah, yang direncanakan pada Desember 2024. Hal serupa juga disampaikan (Putri dan Hidayati, 2024) studi yang dilakukan di Desa Ekowisata Teluk Kiluan juga menunjukkan bahwa peran Pokdarwis sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Pokdarwis di Teluk Kiluan berhasil mengelola promosi ekowisata dan memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal meskipun masih ada kekurangan dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung. Selain itu, peran masyarakat melalui Pokdarwis ini menggambarkan penerapan prinsip ekonomi publik yang inklusif, di mana pemerintah memberikan wewenang kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya pariwisata di wilayah mereka. Hal ini sejalan dengan temuan di berbagai daerah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa Pokdarwis dapat menjadi katalisator bagi pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata (Evita dan Rosalina 2018; Putranto *et al.*, 2019).

Ekowisata Nyaru Menteng terdiri dari berbagai komponen utama seperti bumi perkemahan, arboretum, danau tahai, dan hutan kota. Keberagaman destinasi wisata alam ini memperkuat potensi Nyaru Menteng sebagai daya tarik yang menawarkan berbagai pengalaman bagi pengunjung. Kolaborasi antara Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Pariwisata Kota serta Provinsi berperan penting dalam pengelolaan terpadu ekowisata ini. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya koordinasi antar instansi pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kalimantan Tengah. Studi oleh (Kaharuddin *et al.*, 2020) menegaskan bahwa keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan ekowisata berbasis komunitas juga menekankan pada peran penting masyarakat sebagai pengelola dan pelaku utama. Hal ini terlihat pada pengelolaan wisata berbasis hutan kemasyarakatan, di mana masyarakat lokal dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan mulai dari perencanaan hingga implementasi (Wirata, Handayani, dan Desy Geriadi, 2023). Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat,

seperti yang diterapkan di Nyaru Menteng, merupakan kunci untuk mencapai keberlanjutan dalam pengelolaan ekowisata.

Pembangunan fasilitas publik di ekowisata Nyaru Menteng saat ini terfokus pada hutan kota di kawasan arboretum, pembangunan ini menjadi bagian penting dari pengelolaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah. Ditargetkan selesai pada Desember 2024, pengelolaan tiket akan diserahkan kepada Pokdarwis, yang berperan penting dalam memajukan ekonomi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian (Japarudin dan Mandala, 2024), peran Pokdarwis dalam mengelola ekowisata sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan mempromosikan keterlibatan masyarakat lokal. Namun untuk saat ini, selama masa pembangunan pengelolaan tiket masih berada di bawah kewenangan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dengan tarif sebesar Rp5.000,- per orang untuk masuk ke area hutan kota kawasan arboretum. Peralihan pengelolaan ini nantinya tidak hanya memberikan peluang bagi Pokdarwis dalam mengelola keuangan dari tiket masuk, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal secara langsung dalam aktivitas ekonomi yang terkait dengan ekowisata, seperti pengelolaan lahan parkir, makanan dan minuman kuliner lokal, souvenir berbasis kearifan lokal, dan penginapan bagi wisatawan luar daerah maupun manca negara.

Ekowisata Nyaru Menteng memiliki dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat lokal. Banyak warga sekitar yang memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha seperti warung makanan, minuman, dan lahan parkir, serta mendirikan usaha kecil untuk melayani kebutuhan wisatawan. Hal ini sejalan dengan temuan studi oleh (Pyanjung dan Rianti, 2018) bahwa pengembangan ekowisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor-sektor usaha kecil, yang sejalan dengan tujuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengelolaan sumber daya pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam ekowisata tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian, ekowisata berbasis masyarakat dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang Berkelanjutan akan dapat terwujud dengan kesadaran dan kerjasama semua pihak.

Tantangan utama dalam pengembangan ekowisata Nyaru Menteng masih terkait dengan kurangnya infrastruktur pendukung. Meskipun pembangunan hutan kota di kawasan arboretum telah dimulai, fasilitas lainnya seperti bumi perkemahan dan danau belum tersentuh dengan maksimal. Hal ini menekankan perlunya kerja sama yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam mempercepat pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, memperbaiki kualitas destinasi wisata, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Disinilah peran ekonomi publik diperlukan, dimana pemerintah yang saat ini fokus pada pembangunan hutan kota di kawasan arboretum dapat melakukan kajian tambahan terkait kawasan lain yang ada di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng ini. (Hababil *et al.*, 2024) pemerintah juga dapat memberikan bantuan sosial dan membangun fasilitas publik seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya guna menunjang pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peran ekonomi publik dalam pengelolaan ekowisata Nyaru Menteng telah membawa dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, meskipun masih ada beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur, kebijakan pengelolaan tiket yang masih dipegang oleh dinas kehutanan provinsi. Kekuatan dari keberadaan Pokdarwis dan dukungan masyarakat lokal, diiringi dengan peluang meningkatnya minat wisatawan serta kebijakan pemerintah yang mendukung, dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan ekowisata yang lebih baik di kawasan ekowisata Nyaru Menteng Palangka Raya. Meski di sisi lain, ancaman dari persaingan dengan destinasi wisata lain serta dampak perubahan iklim tetap perlu diantisipasi agar keberlanjutan ekowisata dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

## **Analisis SWOT**

### **1. Kekuatan (*Strength*)**

#### *Sumber Daya Alam yang Melimpah*

Ekowisata Nyaru Menteng memiliki keunggulan berupa kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan beragam. Kawasan ini menawarkan berbagai destinasi wisata alam, termasuk bumi perkemahan, arboretum, danau, serta hutan kota yang sekarang sedang dibangun oleh pemerintah provinsi Kalimantan Tengah melalui dinas kehutanan provinsi, yang nantinya akan menjadi magnet bagi para wisatawan. Keanekaragaman sumber daya alam ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan dan bijaksana dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan ekowisata Nyaru Menteng.

#### *Dukungan Masyarakat Lokal*

Partisipasi masyarakat lokal merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ekowisata di Nyaru Menteng. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh warga RT 03 RW 01 Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya mencerminkan komitmen mereka untuk mengelola destinasi wisata secara mandiri setelah nantinya mendapat serah terima pengelolaan dari pemerintah. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Nyaru Menteng tidak hanya menjamin manfaat ekonomi langsung bagi mereka, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan kesadaran lingkungan masyarakat di kawasan tersebut. Dengan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, masyarakat lokal berperan penting dalam menjaga ekosistem yang ada.

### **2. Kelemahan (*Weakness*)**

#### *Kurangnya Infrastruktur*

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekowisata Nyaru Menteng adalah terbatasnya infrastruktur yang tersedia. Saat ini, fasilitas publik baru terdapat di area hutan kota arboretum, yang masih dalam tahap pembangunan dan diproyeksikan selesai pada Desember 2024. Kekurangan infrastruktur seperti akses fasilitas umum seperti toilet, area parkir yang layak, dan fasilitas penunjang wisata lainnya menjadi kendala dalam menarik lebih banyak pengunjung dan mengembangkan kegiatan wisata secara optimal. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi ekonomi dari ekowisata ini tidak akan dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

#### *Terbatasnya Akses Informasi*

Selain infrastruktur, akses informasi yang terbatas juga menjadi kelemahan dalam pengembangan ekowisata Nyaru Menteng. Informasi mengenai objek wisata di Nyaru Menteng, fasilitas yang tersedia, serta kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan tersebut masih belum tersebar luas. Terbatasnya promosi dan penyebaran informasi ini berdampak pada rendahnya minat wisatawan yang mungkin tidak mengetahui keberadaan dan potensi wisata di kawasan ini. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang lebih efektif dan terpadu perlu dikembangkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik dari lokal maupun internasional.

### **3. Peluang (*Opportunity*)**

#### *Meningkatnya Minat Wisatawan*

Potensi ekowisata Nyaru Menteng semakin meningkat dengan adanya tren global yang menyoroti pentingnya pariwisata berkelanjutan. Minat wisatawan terhadap destinasi wisata alam yang mendukung pelestarian lingkungan semakin berkembang, dan Nyaru Menteng memiliki daya tarik tersebut. Keberadaan bumi perkemahan, arboretum, dan hutan kota menjadikannya tujuan yang ideal bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam sambil mendukung konservasi. Dengan semakin meningkatnya minat wisatawan terhadap ekowisata, kawasan ini memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi utama di Kalimantan Tengah, yang dapat meningkatkan pendapatan lokal dan kesejahteraan masyarakat.

### *Kebijakan Pemerintah yang Mendukung*

Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata, terutama dalam bentuk kerja sama antara Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Pariwisata Kota serta Provinsi, menciptakan peluang besar bagi pertumbuhan ekowisata di Nyaru Menteng. Proses pembangunan infrastruktur publik seperti hutan kota di arboretum menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas wisata di kawasan tersebut. Setelah fasilitas rampung, pengelolaan oleh Pokdarwis juga akan memberikan dorongan ekonomi lebih besar bagi masyarakat. Kebijakan ini mencerminkan dukungan ekonomi publik yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.

#### **4. Ancaman (*Threat*)**

##### *Persaingan dengan Destinasi Lain*

Salah satu ancaman yang dihadapi oleh ekowisata Nyaru Menteng adalah persaingan dengan destinasi wisata lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kalimantan Tengah memiliki banyak destinasi wisata yang menarik, dan Nyaru Menteng harus bersaing dengan lokasi lain yang mungkin sudah lebih dikenal oleh wisatawan. Apabila strategi pemasaran dan pengembangan destinasi tidak dikelola dengan baik, Nyaru Menteng dapat kehilangan daya tarik dan kalah dalam persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi yang lebih efektif serta diferensiasi produk wisata yang unik agar kawasan ini dapat bersaing dan menarik minat lebih banyak pengunjung. Mengingat tidak jauh dari nyaru menteng adalah kawasan Tangkiling yang juga menawarkan banyak pilihan pariwisata kepada wisatawan.

##### *Dampak Perubahan Iklim*

Ancaman lain yang perlu diwaspadai adalah dampak perubahan iklim yang dapat mempengaruhi keberlanjutan ekowisata di Nyaru Menteng. Perubahan iklim dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan degradasi ekosistem. Kondisi ini dapat mempengaruhi daya tarik alam kawasan tersebut dan mengurangi kualitas wisata. Selain itu, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan bencana alam seperti banjir atau kekeringan, yang dapat merusak infrastruktur wisata dan menghambat kunjungan wisatawan. Upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim harus menjadi bagian dari strategi pengelolaan ekowisata agar ancaman ini dapat diminimalisir.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis SWOT terhadap peran ekonomi publik dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan ekowisata Nyaru Menteng, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan lebih lanjut guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Analisis ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat dijadikan rujukan untuk memaksimalkan potensi ekowisata ini dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

##### **1. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan**

Untuk memperkuat peran ekonomi publik dalam pengembangan ekowisata Nyaru Menteng, pemerintah melewati dinas terkait perlu mempertimbangkan beberapa rekomendasi kebijakan yang memiliki peran peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, antara lain sebagai berikut:

##### *Pengembangan Infrastruktur Wisata yang Terpadu:*

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata Provinsi maupun Kota, perlu mempercepat pembangunan infrastruktur dasar yang dibutuhkan, seperti akses jalan, tempat parkir, toilet umum, serta fasilitas penunjang lainnya. Pembangunan yang lebih terpadu akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong pertumbuhan kunjungan. Saat ini, hanya kawasan hutan kota di arboretum yang sedang dalam proses pembangunan, sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk memperluas infrastruktur ke seluruh area ekowisata.

### *Peningkatan Akses Informasi dan Promosi:*

Terbatasnya akses informasi mengenai Nyaru Menteng merupakan kendala yang harus diatasi. Pemerintah harus merancang strategi promosi terpadu, memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, situs web pariwisata, dan aplikasi wisata untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi Nyaru Menteng. Kerja sama dengan agen perjalanan serta penyedia layanan wisata daring dapat membantu meningkatkan profil destinasi ini di tingkat nasional dan internasional.

### *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Lokal:*

Kebijakan yang mendorong pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui Pokdarwis perlu diperluas. Pelatihan tentang pengelolaan wisata, perhotelan/penginapan, pemasaran, dan keramahtamahan (*hospitality*) akan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola destinasi wisata secara mandiri. Pemerintah juga dapat menyediakan pendampingan teknis dan administratif bagi Pokdarwis Nyaru Menteng untuk memudahkan transisi pengelolaan setelah serah terima pada Desember 2024.

## **2. Strategi Peningkatan Peran Ekonomi Publik**

Strategi untuk meningkatkan peran ekonomi publik dalam pengembangan ekowisata di Nyaru Menteng harus mencakup langkah-langkah konkret yang mengoptimalkan potensi lokal dan mendorong kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan publik. Beberapa strategi yang bisa diterapkan diantaranya:

### *Kolaborasi Publik-Privat:*

Melibatkan sektor swasta dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata dapat menjadi langkah yang efektif. Pemerintah bisa bekerja sama dengan pihak swasta untuk investasi dalam fasilitas wisata, promosi, dan event pariwisata. Kolaborasi ini juga dapat mencakup penyediaan layanan tambahan seperti penginapan, restoran, dan transportasi wisata yang dikelola bersama dengan masyarakat lokal kawasan ekowisata Nyaru Menteng.

### *Diversifikasi Produk Wisata:*

Selain fokus pada wisata alam, diversifikasi produk wisata seperti edukasi lingkungan, wisata budaya, dan ekowisata berbasis komunitas dapat menambah nilai tambah bagi Nyaru Menteng. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini, seperti pemandu wisata lokal, workshop budaya, dan pasar rakyat, dapat memberikan keuntungan ekonomi langsung dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sehingga tumbuh rasa memiliki dan kecintaan yang dalam.

### *Fokus pada Keberlanjutan dan Mitigasi Risiko:*

Mengingat ancaman dari perubahan iklim, strategi pengelolaan yang berkelanjutan harus diterapkan. Ini termasuk menjaga kelestarian hutan kota, mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan wisata, serta menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan. Selain itu, perencanaan jangka panjang untuk menghadapi risiko perubahan iklim, seperti membangun infrastruktur yang tahan bencana dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi, harus menjadi bagian dari strategi jangka panjang. Dengan menerapkan kebijakan yang tepat dan strategi yang terarah, ekowisata Nyaru Menteng dapat menjadi model pengembangan pariwisata yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ekonomi publik dalam pengembangan ekowisata Nyaru Menteng memiliki dampak yang positif dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Analisis SWOT yang dilakukan mengungkapkan bahwa kekuatan utama dari ekowisata nyaru menteng adalah keberlimpahan sumber daya alam dan dukungan aktif dari masyarakat lokal melalui Pokdarwis. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya infrastruktur dan akses informasi serta promosi yang terbatas. Di sisi lain, peluang berupa meningkatnya minat wisatawan dan dukungan kebijakan pemerintah memberikan prospek yang positif bagi pengembangan lebih lanjut. Untuk menghadapi kelemahan dan ancaman seperti persaingan dengan destinasi lain dan dampak perubahan iklim, diperlukan strategi yang terintegrasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Rekomendasi kebijakan seperti percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan akses informasi,

serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan ekowisata Nyaru Menteng. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, ekowisata ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pariwisata yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitarnya serta pendapatan daerah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Salampak, MS., Terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya, Bapak Dr. Rinto Aleandro, SE., MM., Terima kasih kepada Koorprodi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR, Ibu Dr. Eriawaty, M.Pd., Terima kasih kepada Guru Besar Pendidikan Ekonomi, Prof. Dr. Tonich Uda, M.Si. Terima kasih kepada Ketua Pokdarwis Nyaru Menteng, Bapak Jhon Leo dan seluruh pengurus. Terima kasih kepada seluruh pengelola pengelola, masyarakat setempat, wisatawan, Bapak M. Sulaiman, Bapak Abdul Halik, Bapak Yudi dan Ibu Sindi, Bapak Dayu dan Ibu Eka, Ibu Susi, serta seluruh pihak yang membantu penelitian ini hingga dapat dipublikasikan.

### **Daftar Pustaka**

- Abinda Firdaus, Imansyah, Ranty Purnamasari, Muhammad Ro'uf Fadhillah, dan Muhammad Riksa Praba Haskara. 2022. "Inovasi Pelayanan Publik Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Inklusif Di Kota Bekasi." *Jurnal Kebijakan Dan Inovasi Daerah* 1(1):21–25. doi: 10.56585/jkdid.v1i1.6.
- Anisa, Sabrina Nur, Septiana Aulia, Afeizka Indah, M. Arif Krui Dipa, dan Maya Panorama. 2024. "Analisis Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan Di Kota Palembang." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 4(1):36–54. doi: 10.51903/jupea.v4i1.2435.
- Buckley, Ralf. 2011. *Pariwisata Dan Lingkungan: Perspektif Global*. New York: Springer.
- Dani, Derwan, Muhdar HM, dan Luqmanul Hakiem Ajuna. 2023. "Peran Pemerintah Melalui Bantuan Sosial Secara Non Tunai Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penerima Bantuan Di Provinsi Gorontalo." *Mutawazin: Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1)(April):42–54. doi: <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v4i1.653>.
- Evita, Rossi, dan Tita Rosalina. 2018. "Peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mendukung Pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Sambas." *Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Pariwisata Syariah* 1(1):23–34.
- Fendy Hariatama. 2021. "Analisis SWOT Terhadap Pelaksanaan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pada Lembaga Pendidikan Prima Mandiri Utama Palangka Raya." *Edunomics Journal* 2(1):1–12. doi: 10.37304/ej.v2i1.2078.
- Hababil, Muhammad Putra, Muhammad Kharis Firdaus, Nabil Nazhmi, Mohammad Dandi Hamdani, Mochamad Rajendra Alghifary, dan Arif Fadilla. 2024. "Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-Ekonomi Antar Masyarakat." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1(4):1–9. doi: 10.47134/jmsd.v1i4.276.
- Japarudin, dan Halus Mandala. 2024. "Evaluasi Peran Pokdarwis Dalam Mengelola Dan Implementasi Sapta Pesona Di Desa Wisata Bilebante." *Journal of Responsible Tourism* 4(1):1–23. doi: <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i1.3466>.
- Kaharuddin, Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli, dan Wisjnu Martani. 2020. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14(1):42. doi: 10.22146/jik.57462.
- Mukasyaf, Aziz Akbar, Shaiful Hidayat Al Khatami, Sofie Shuja Rachmasya, Gilang Ramadhan, Mufid Ikhsanudin Hartanto, Shofa Arum, Anneke Pudyayu Sekar M, Muhammad Azuwar Annas, Rino Dzul Qa'd Januar, Ratih Kusumaningrum, Sigit Indri Anto, dan Hanna Mufidah Nastiti. 2024. "Analisis Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis SWOT." *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia* 6(1):53–62. doi: 10.37253/altasia.v6i1.9069.

- Nurdiani, Dini. 2023. "Analisis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Dalam Bantuan Sosial Pada Masyarakat Miskin Cianjur." *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3(2):154. doi: 10.35194/arps.v3i2.3935.
- Putranto, Rizki Reza, Sasi Utami, dan Rinto Nur Bambang. 2019. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Jasa Servis Ahas Rizky Motor Prambon Nganjuk)." *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 2(2):182–97. doi: 10.30737/JIMEK.V2I2.549.
- Putri, Ashara, dan Dewi Ayu Hidayati. 2024. "Peran Pokdarwis Teluk Kiluan Dalam Pengembangan Desa Ekowisata." *Journal of Tourism and Creativity* 8(2):198. doi: 10.19184/jtc.v8i2.49348.
- Pynanjung, Pramushinta Arum, dan Reny Rianti. 2018. "Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar." *Jurnal Nasional Pariwisata* 10(1):22. doi: 10.22146/jnp.59469.
- Rylance, dan Spenceley. 2017. "Reducing Economic Leakages from Tourism: A Value Chain Assessment of the Tourism Industry in Kasane, Botswana." *Development Southern Africa* 34(4). doi: <https://doi.org/10.1080/0376835X.2017.130885>.
- Sari, Yuniar, Ridwansyah, dan Erike Anggraeni. 2021. "Analisis Swot Pengembangan wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Lampung." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(3):494–512. doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3673>.
- Sudarso, Yoseph, dan Muhamad Syahrin. 2024. "Analisis Kesejahteraan Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional Di Desa Ipir , Kecamatan Bola , Kabupaten Sikka." *SNTEKAD* 1(2):497–506. doi: <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i2.15782>.
- Tina Safira, Mohamat Masrur Mauridhoh, dan Muhammad Yasin. 2024. "Analisis Potret Ekonomi Publik Indonesia Meliputi Tanaman Palawija, Perkebunan, Kehutanan, Perternakan Dan Perikanan." *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2(3):01–11. doi: 10.58192/wawasan.v2i3.2100.
- Tisdell, Clement Allan. 2013. *Public Economics and the Environment*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Toha, Mohammad, Ake Wihadanto, dan Nurhasanah Nurhasanah. 2023. "Dampak Perhutanan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Mendukung Kelestarian Hutan Di Kota Tarakan." *ULIN: Jurnal Hutan Tropis* 7(2):133. doi: 10.32522/ujht.v7i2.10302.
- Trisnawaty, Dwi March, dan Siti Inayatul Faizah. 2022. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Kesejahteraan Anggota Sobat Hidup Berkah Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Al- Syari'ah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9(3):413–26. doi: 10.20473/vol9iss20223pp413-426.
- Weaver, David. 2017. *Sustainable Tourism*. London: Routledge.
- Wirata, Gede, Made Mulia Handayani, dan Made Ayu Desy Geriadi. 2023. "Kebijakan Pengembangan Ecowisata Berbasis Komunitas Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Quadruple Helix." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9(4):16. doi: 10.29210/020232239.